

**PERAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Andi Sri Rafiqah Hayu¹, Kasmiati², Ahmad Muhaeming³, Arman Arjuna⁴,
Edi Kurniawan⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Muhammadiyah Bone

Alamat e-mail: ¹ a.sirafiqahayu@unimbone.ac.id, ² kkasmiati813@gmail.com, ³
ahmadmuhaeming6@gmail.com, ⁴ armanarjuna194@gmail.com, ⁵
020497ardi@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the contribution of sports facilities and infrastructure to enhancing students' achievements in extracurricular sports programs at the secondary school level. The availability of adequate sports facilities represents one of the essential factors supporting the effectiveness of student development beyond regular Physical Education classes. This research employed a qualitative descriptive approach using a case study design. Data were collected through field observations, semi-structured interviews with extracurricular program supervisors, and documentation analysis of students' achievement records from several secondary schools. The findings indicate that the adequacy, quality, and effective management of sports facilities positively influence students' motivation to participate in training, improve the implementation of technical coaching, and contribute to higher achievement in extracurricular sports, including volleyball, futsal, basketball, and athletics. Conversely, insufficient facilities reduce the effectiveness of training sessions, limit student participation, and impede schools' efforts to achieve competitive success in inter-school sporting events. The study concludes that well-managed sports facilities, combined with supportive school policies and competent extracurricular supervisors, play a vital role in strengthening student achievement through extracurricular sports programs. These findings highlight the importance of sustainable investment in sports facilities, regular maintenance, and collaboration with external stakeholders to ensure the continuous improvement of sports infrastructure in schools.

Keywords: sports facilities and infrastructure, extracurricular sports, student achievement, school sports development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sarana dan prasarana olahraga terhadap peningkatan prestasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah menengah. Ketersediaan fasilitas olahraga merupakan salah satu faktor pendukung utama yang menentukan keberhasilan proses pembinaan peserta didik di luar pembelajaran Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan guru pembina ekstrakurikuler, serta telaah dokumentasi mengenai prestasi siswa pada beberapa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan, kondisi, dan pengelolaan sarana serta prasarana olahraga berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa dalam berlatih, intensitas pembinaan keterampilan teknik, serta pencapaian prestasi pada berbagai cabang olahraga ekstrakurikuler, seperti bola voli, futsal, bola basket, dan atletik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas menyebabkan menurunnya efektivitas proses latihan, rendahnya tingkat partisipasi siswa, serta terhambatnya pencapaian target prestasi sekolah dalam berbagai kompetisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang dilakukan secara efektif, didukung oleh kebijakan sekolah yang berpihak pada pengembangan olahraga serta kompetensi guru pembina, merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pengadaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga secara berkelanjutan, disertai penguatan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Kata kunci: sarana dan prasarana olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, pembinaan olahraga sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan emosional. Upaya untuk mengoptimalkan potensi olahraga siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, pemahaman taktik, kondisi fisik, serta kesiapan mental dalam cabang olahraga

tertentu secara lebih intensif dan terarah dibandingkan pembelajaran PJOK reguler, yang pelaksanaannya dibatasi oleh alokasi waktu dan cakupan kurikulum yang bersifat umum. (Ilmiah & Pendidikan, 2022).

Keberhasilan pembinaan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana olahraga mencakup berbagai peralatan yang digunakan secara langsung selama proses latihan maupun pertandingan, seperti bola, raket, net, dan matras, sedangkan prasarana meliputi fasilitas pendukung, antara lain lapangan, gedung olahraga, ruang

penyimpanan, dan infrastruktur lainnya. Keberadaan kedua komponen tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menunjang efektivitas proses latihan dan pembinaan prestasi siswa. (K. Sarana et al., 2023) menunjukkan bahwa kualitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kecukupan fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga masih menjadi persoalan yang banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas proses latihan dan pencapaian prestasi siswa. Penelitian (Heri et al., 2022) mengungkapkan bahwa kurang memadainya kualitas maupun jumlah fasilitas futsal menjadi salah satu penyebab menurunnya motivasi siswa untuk mengikuti latihan secara berkelanjutan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Kemampuan et al., 2023) juga memperlihatkan bahwa keterbatasan lapangan latihan yang memenuhi standar menghambat peningkatan keterampilan teknik dasar sepak bola pada peserta ekstrakurikuler.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan target peningkatan prestasi siswa dalam berbagai kompetisi olahraga di tingkat sekolah maupun daerah. (Anamita et al., 2023) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga memiliki

hubungan yang signifikan dengan peningkatan prestasi atlet pelajar. Fasilitas yang memadai memungkinkan pelaksanaan latihan dengan frekuensi dan kualitas yang lebih baik sehingga berdampak positif terhadap hasil yang dicapai. Selanjutnya sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap dan representatif cenderung menghasilkan prestasi yang lebih stabil dibandingkan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas.

Selain ketersediaan fasilitas, aspek pengelolaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah. Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bola voli menggunakan model *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) menunjukkan bahwa meskipun capaian hasil program berada pada kategori sangat baik, masih ditemukan kelemahan dalam aspek proses, terutama berkaitan dengan kondisi lapangan, pemeliharaan fasilitas, dan sistem penyimpanan peralatan olahraga. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan fasilitas yang kurang optimal dapat mengurangi efektivitas pembinaan prestasi siswa (Ajpp et al., 2026).

Keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga juga dipengaruhi oleh kompetensi guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi latihan, tetapi juga berperan dalam mengelola fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian (Aji et al., 2025) menunjukkan bahwa kualitas pembinaan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang positif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa guru pembina memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pelatih yang mengembangkan kemampuan teknis sekaligus sebagai motivator yang mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas olahraga meskipun berada dalam kondisi keterbatasan

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, masih dijumpai kesenjangan antara kebutuhan akan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai sebagai penunjang pembinaan prestasi dengan kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan adanya keterbatasan dari segi kuantitas, kualitas, maupun pengelolaan fasilitas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tiga aspek utama, yaitu: (1) kondisi sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah; (2) peran sarana dan prasarana olahraga dalam mendukung peningkatan prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler; serta (3) faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi fasilitas olahraga, menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan prestasi siswa, serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung pembinaan prestasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di beberapa sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran sarana dan prasarana olahraga terhadap prestasi siswa dalam konteks alamiahnya, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (Loyokarman, 2025).

Subjek penelitian terdiri atas guru pembina ekstrakurikuler, siswa peserta ekstrakurikuler, dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan pendukung terkait kebijakan pengadaan sarana dan prasarana, pada cabang olahraga bola voli, futsal, bola basket, dan atletik.

Sumber data penelitian ini meliputi hasil observasi langsung terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana olahraga, hasil wawancara semi-terstruktur dengan guru pembina dan siswa, serta dokumen data prestasi siswa dalam tiga tahun terakhir (2023–2026), daftar inventaris sarana prasarana, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pengelolaan fasilitas olahraga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama,

yaitu: (1) observasi terhadap kelengkapan, kelayakan, dan tata letak fasilitas; (2) wawancara untuk menggali persepsi informan terhadap pengaruh fasilitas terhadap proses latihan dan pencapaian prestasi; serta (3) studi dokumen untuk menelaah data prestasi dan kebijakan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Maksum & Akbar, 2025). Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, diterapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selain itu, penilaian terhadap kondisi sarana dan prasarana dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kelayakannya ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengelompokan tersebut didasarkan pada persentase tingkat pemenuhan standar yang telah ditetapkan dan mengacu pada prosedur evaluasi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

(1) Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hasil observasi pada sekolah-sekolah yang menjadi lokasi

penelitian menunjukkan variasi kondisi sarana dan prasarana olahraga antarcabang ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler bola voli, fasilitas tergolong relatif baik karena lapangan dan net tersedia memadai, meskipun area bebas di sekeliling lapangan masih memerlukan perbaikan agar memenuhi standar keselamatan latihan, sejalan dengan temuan evaluasi CIPP yang menunjukkan kategori produk sangat baik namun proses pengelolaan masih kurang akibat keterbatasan kondisi lapangan dan penyimpanan sarana (E. Sarana et al., 2026)

Pada ekstrakurikuler futsal, keterbatasan lapangan menjadi kendala utama karena siswa harus bergantian dengan kegiatan PJOK reguler maupun ekstrakurikuler lain, sehingga frekuensi dan durasi latihan tidak optimal. Kondisi ini memperkuat keterbatasan sarana prasarana futsal berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa untuk berlatih secara rutin.

Caban g Olahra ga	Kondis i Sarana Prasar ana	Tingka t Partisi pasi Siswa	Capai an Prest asi
Bola Voli	Baik, lapang an dan area bebas perlu perbai kan	Tinggi	Juara tingk at kabu paten
Futsal	Kurang	Sedan	Belu

	, lapangan terbatas dan sering bergantian	g	m konsisten berprestasi
Bola Basket	Cukup, lantai lapangan kurang layak	Sedang	Juara tingkat kecamatan
Atletik	Terbatas, minim peralatan lemparan dan lompat	Rendah	Belum mengikuti kompetisi rutin

Berdasarkan data pada tabel, terlihat adanya keterkaitan antara kualitas sarana dan prasarana dengan tingkat partisipasi siswa serta prestasi yang dicapai pada masing-masing cabang olahraga ekstrakurikuler. Cabang olahraga bola voli, yang memiliki fasilitas relatif lengkap dan layak, menunjukkan tingkat keikutsertaan siswa yang tinggi serta prestasi yang lebih stabil. Sebaliknya, cabang olahraga atletik memperlihatkan capaian prestasi yang kurang optimal akibat keterbatasan peralatan pendukung.

(2) Peran Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi dan Intensitas Latihan. Hasil wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa ketersediaan

sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa untuk berlatih secara konsisten. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang signifikan memengaruhi minat dan keaktifan siswa, di samping faktor keluarga, teman, dan pelatih (Siswa, 2025). Ketika fasilitas latihan memadai, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilan teknik tanpa terganggu oleh hambatan fisik seperti permukaan lapangan yang tidak rata.

Di sisi lain, cabang olahraga yang didukung oleh fasilitas yang terbatas menunjukkan kecenderungan menurunnya kehadiran siswa dalam setiap sesi latihan, sebagaimana disampaikan oleh guru pembina. Ketidakkonsistenan intensitas latihan tersebut berdampak pada lambatnya perkembangan keterampilan teknik dan kapasitas fisik peserta didik. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya pada ekstrakurikuler sepak bola yang mengidentifikasi bahwa rendahnya kemampuan teknik dasar siswa berkaitan erat dengan keterbatasan waktu latihan dan belum tersedianya ruang latihan yang representative

(3) Peran Sarana dan Prasarana terhadap Pencapaian Prestasi. Analisis data prestasi tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sekolah dengan sarana dan prasarana olahraga yang lebih lengkap dan terawat secara konsisten meraih prestasi pada level kompetisi yang

lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas. Secara konsisten menemukan hubungan positif antara kualitas sarana prasarana dan prestasi atlet pelajar.

Selain aspek fisik fasilitas, faktor pengelolaan turut menentukan sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung prestasi. Sekolah yang menerapkan sistem perawatan berkala, inventarisasi sarana yang tertib, serta penjadwalan penggunaan lapangan yang adil antarcabang ekstrakurikuler, menunjukkan efisiensi pemanfaatan fasilitas yang lebih tinggi meskipun dengan jumlah sarana yang terbatas.

(4) Peran Guru Pembina dalam Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana. Guru pembina ekstrakurikuler memainkan peran penting sebagai penghubung antara ketersediaan fasilitas dan pencapaian prestasi siswa. Guru yang memiliki kompetensi manajerial baik mampu memodifikasi metode latihan agar tetap efektif meskipun dengan sarana terbatas, misalnya melalui rotasi penggunaan peralatan dan modifikasi ukuran lapangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Mufid et al., 2025) yang menegaskan bahwa kualitas pembinaan ekstrakurikuler berkorelasi langsung dengan peningkatan motivasi belajar dan kinerja siswa di lapangan.

Dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana juga menjadi faktor

penentu keberlanjutan program ekstrakurikuler. Sekolah yang secara rutin mengalokasikan dana untuk perbaikan fasilitas dan pengadaan peralatan baru cenderung memiliki program ekstrakurikuler yang lebih stabil dan mampu mempertahankan prestasi dari tahun ke tahun.

(5) Faktor Penghambat Optimalisasi Sarana dan Prasarana. Beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi: (1) keterbatasan anggaran sekolah untuk pengadaan dan perawatan sarana prasarana olahraga; (2) keterbatasan lahan, terutama pada sekolah di wilayah perkotaan; (3) kurangnya tenaga teknis untuk pemeliharaan fasilitas secara berkala; dan (4) belum optimalnya kemitraan antara sekolah dengan pihak eksternal dalam mendukung pemenuhan kebutuhan fasilitas olahraga.

(6) Implikasi terhadap Kebijakan Pembinaan Prestasi Sekolah. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan prestasi melalui jalur ekstrakurikuler, antara lain: penyusunan rencana pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana secara terjadwal, pemetaan kebutuhan sarana prasarana berdasarkan cabang olahraga unggulan, peningkatan kapasitas guru pembina dalam manajemen fasilitas, serta pembangunan kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, alumni, maupun pihak swasta. Hal ini relevan dengan semakin diperhitungkannya

jalur prestasi non-akademik dalam sistem penerimaan peserta didik baru pada jenjang pendidikan selanjutnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana olahraga memberikan kontribusi yang penting terhadap peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas olahraga yang memadai mampu mendukung tumbuhnya motivasi belajar dan berlatih, meningkatkan intensitas latihan, serta memperbaiki kualitas pembinaan teknik sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi pada berbagai ajang kompetisi. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala yang dapat menurunkan partisipasi siswa dalam kegiatan latihan sekaligus menghambat pencapaian target prestasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tidak hanya ketersediaan fasilitas, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan olahraga. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis melalui pemeliharaan rutin, inventarisasi yang terorganisasi, serta pengaturan jadwal penggunaan fasilitas secara proporsional dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana. Di samping itu, kompetensi guru pembina serta dukungan kebijakan sekolah menjadi

faktor strategis dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, terutama pada sekolah yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cakupan sampel yang lebih luas agar besarnya kontribusi sarana dan prasarana terhadap prestasi siswa dapat diukur secara lebih akurat pada berbagai jenjang pendidikan maupun cabang olahraga ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah perlu menyusun program pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana serta prasarana olahraga secara berkelanjutan, sekaligus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat, guna memperkuat dukungan pendanaan dan meningkatkan kualitas fasilitas olahraga yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. M., Hadi, S. R., & Utomo, G. M. (2025). *Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas*. 2(1), 119–126. <https://jurnal.javamutiaramedia.org/index.php/venue/article/view/41/35>
- Ajpp, P., Bola, E., Studi, V., & Smpn, S. (2026). *Arus Jurnal Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi*. 5(1). <https://jurnal.ardenjaya.com/inde>

- x.php/ajpp/article/view/2224/1498
- Anamita, A., Irsyada, D. M., & Pd, M. (2023). *JPO : Jurnal Prestasi Olahraga*. 6, 23–29.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/51972>
- Heri, S., Aminudin, R., & Purbangkara, T. (2022). *Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Jatisari*. 6(1), 8–13.
https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/431/376
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). *Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Pinton Setya Mustafa Universitas Islam Negeri Mataram*. 8(June), 68–80.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1720/1358>
- Kemampuan, T., Dasar, T., Bola, S., Peserta, S., Sepak, E., Sudrajat, A., Rizhardi, R., Kumbara, H., & Bola, S. (2023). *Jurnal dunia pendidikan* 411. 4(3), 411–423.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1515/838>
- Loyokarman, S. (2025). *Analisis Dampak Keterlibatan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Aktivitas Fisik Harian Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 2(1), 1–10.
<https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/praktisi/article/view/1346>
- Maksum, M. S., & Akcbar, A. (2025). *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model (Stad) Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Menggunakan Strip Story Di MTs Sa*. 7, 277–295.
- <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsila/article/view/1864/796>
- Mufid, Y. K., Wijayanto, R., Shupia, A., Noviana, L. L., Pratiwi, E., & Fitriani, Z. A. (2025). *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga Volume 8 Nomor 1 , Tahun 2025 Tersedia Online : https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal* MOTOR ABILITY LEVEL OF STATE MIDDLE SCHOOL 2 KARANG INTAN Riyadhoh : *Jurnal Pendidikan Olahraga Volume 8 Nomor 1 , . 8(June)*, 141–147. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/19517/7730>
- MUNIROH, A. (n.d.). *PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER, PERILAKU GURU, DAN PEMBELAJARAN MERDEKA TERHADAP KARAKTER SISWA*.
- Sarana, E., Prasarana, D. A. N., & Bolavoli, E. (2026). *JPO : Jurnal Prestasi Olahraga*. 9, 2179–2183.
- Sarana, K., Prasarana, D., Dalam, O., Pembelajaran, P., Olahraga, J., Kesehatan, D., Rizhardi, R., Pembelajaran, P., Olahraga, J., Kesehatan, D., & Rambutun, S.-K. (2023). *Jurnal dunia pendidikan*. 4(November).
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/1516/839>
- Siswa, P. N. (2025). *MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA*. 5(1), 1–19. *MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON-AKADEMIK SISWA*

